

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*; 2015.
2. Muttaqin A, Sari K. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Integumen*. Salemba Medika; 2011.
3. Adhi Djuanda. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Jakarta: FKUI; 2007.
4. Assembly WH, Global T, Strategy L, Strat L. Weekly epidemiological record Relevé épidémiologique hebdomadaire. 2016;(35):405-420.
5. WHO. Leprosy. 2017. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs101/en/>.
6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2016*.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang. *Profil Kesehatan Kabupaten Pemalang*. 2017.
9. Depkes RI. *Pedoman Nasional Pengendalian Penyakit Kusta*. Jakarta: Depkes RI; 2012.
10. Prasetyaningtyas A yunita. Karakteristik Kondisi Fisik Rumah Dan Personal Hygiene Penderita Kusta Dan Sekitarnya. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2017;1(2):21-29.
11. Rismawati D. Hubungan Antara Sanitasi Rumah dan Personal Hygiene dengan Kejadian Kusta Multibasier. 2013;2(1).
12. Ramli R. indeks Risiko Sumber Penularan Aktif Kejadian Kusta Pada Anak Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2015. 2016.
13. Sujagat A, Astuti FD, Saputri EM, et al. Penemuan Kasus Infeksi Kusta Subklinis pada Anak melalui Deteksi Kadar Antibodi (IgM) anti PGL-1 Case Finding of Subclinical Leprosy Infection among Children through Detection of Antibodies (IgM) Anti PGL-1 Level. *J Kesehat Masy Nas*. 2015;10(2):1-6. doi:10.21109/kesmas.v10i2.883.

14. Hannan M. Faktor Yang Mempengaruhi Penularan Penyakit Kusta Berdasarkan Pengukuran Kadar Antibodi Anti Pgl-1 Pada Narakontak Di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *J Kesehat "Wiraraja Med.* 2011:73-86.
15. Yohana T, Gustam P, Agusni I, Nuswantoro D. Hubungan antara Riwayat Kontak dengan Kejadian Kusta Multibasiler. 2017:35-40.
16. Tarmisi A, Arifuddin A, Epidemiologi B, Kedokteran F, Tadulako U, Kunci K. Analisis Risiko High Endemis Di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. 2016;2(1):23-33.
17. Wicaksono MA, Faisya HAF, Budi IS. Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dan Karakteristik Responden Dengan Penyakit Kusta Klinis Di Kota Bandar Lampung Tahun 2015. *J Ilmu Kesehat Masy.* 2015;6(November):167-177.
18. Chisi J., Nkohma A, Zverev Y. Leprosy In Nkhotakota District Hospital. *East Afr Med J.* 2003;80(12):635-639.
19. Yunus M, Kandom GD, Ratag B. Hubungan antara pengetahuan, jenis kelamin, kepadatan hunian, riwayat keluarga dan higiene perorangan dengan kejadian penyakit kusta di wilayah kerja puskesmas kalumata kota ternate selatan. :1-8.
20. Li J, Yang L, Wang Y, Liu H, Liu JIE, Cross H. How to improve early case detection in low endemic areas with pockets of leprosy : a study of newly detected leprosy patients in Guizhou Province , People ' s Republic of China. 2016;2:23-31.
21. Manyullei S, Utama deddy alif, Birawida agus bintangara. Gambaran faktor yang berhubungan dengan penderita kusta di kecamatan tamalate kota makassar. *Indones J Public Heal.* 2012;1(1):10-17. ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/download/8720/6463.
22. Muharry A. Faktor Risiko Kejadian Kusta. *J Kesehat Masy.* 2014;9(2):174-182.
23. Amin H. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosis & NANDA NIC-NOC.*; 2013.

24. Widoyono. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. (Safitri A, Astikawati R, eds.). Erlangga; 2008.
25. Kosasih dalam Djuanda. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. 5th ed. (Jakarta, ed.). FKUI; 2008.
26. WHO. Global leprosy update, 2015: time for action, accountability and inclusion. *World Heal Organ Wkly Epidemiol Rec*. 2016;91(35):405-420. doi:10.1186/1750-9378-2-15.Voir.
27. Eangelin K, Jootje L, Billy MLU, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecacatan Pada Penderita Kusta Di Kabupaten Bolaang Mongondow. 2015:101-114.
28. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2015.*; 2016. doi:351.077 Ind.
29. Eichelmann K, González SEG. Leprosy . An Update : Definition , Pathogenesis , Classification , Diagnosis , and Treatment &. 2016;104(7):554-563.
30. Abolnik C. Chapter 5. 160(2004):157-160.
31. Djuanda A, Menaldi S. *Kusta Diagnosis Dan Penatalaksanaan*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 1997.
32. Freedbreg I, Eisen A., Wolff K, Fitzpatrick T. *Dermatology in General Medicien*. New York: McGraw-Hill; 1999.
33. Hasting R. *Leprosy*. New York: Chruchill Livingstone; 1994.
34. Bhawan N. *Training Manular For Medical Officers*. New Delhi; 2009.
35. Depkes RI. *Buku Pedoman Nasional Pemberantasan Penyakit Kusta*. Jakarta: Ditjen PPM & PL; 2006.
36. Dian S. Memahami Seluk Beluk Penakit Kusta. 2009.
37. Purwanto H. Cara penemuan penderita kusta baru dan tingkat kecacatan di provinsi lampung. *J Kesehat*. 2013;IV(2):371-380. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/download/80/73>.
38. Noor NN. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
39. Af'idah NL. Analisis Faktor Risiko Kejadian Kusta di Kabupaten Brebes

- Tahun 2010. 2012;43:2012.
40. Departemen Kesehatan. *Pedoman Nasional Pengendalian Kusta*. Jakarta: Depkes RI; 2007.
 41. Gustam TYP, Agusni I, Nuswantoro D. Hubungan antara Riwayat Kontak dengan Kejadian Kusta Multibasiler. 2017:35-40.
 42. Yuniarasari Y. Faktor Risisiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kusta. 2014;3(1):1-10.
 43. Kepmenkes No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang ketentuan persyaratan rumah tinggal.
 44. Patmawati, Setiani NO. Faktor Risiko Lingkungan dan Perilaku Penderita Kusta di Kabupaten Polewali Mandar. 2015:207-212.
 45. Fahik A, Wahjoedi I, Supardi F. Prevalensi Kusta Pausibasiler Dan Multibasiler Berdasarkan Karakteristik Kepadatan Hunian, Riwayat Kontak, Sosial Ekonomi Di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur.
 46. Najman. *Buku Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. PT RAJAGRAFINDO; 2016.
 47. Sastroasmoro S, Ismael S. *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. sagung seto; 2014.
 48. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; 2012.
 49. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta; 2016.
 50. Azwar S. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty; 2012.
 51. Sumantri. hubungan karakteristik responden intensitas kontak tipe kusta kontak dengan kejadian kusta di Puskesmas Brondong kecamatan Brondong kabupaten Lamongan. 2012.
 52. perry & Potter. *Fundamenta Keperawatan*. 4th ed. Jakarta: EGC; 2006.
 53. Tarwoto. *Keperawatan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2006.
 54. Curnelia A. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan Dan Personal

- Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Kusta Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. 2015.
55. Mansjoer A. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius Fakultas; 2000.
 56. Harahap M. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta; 2000.
 57. Ellyke. Kondisi lingkungan fisik rumah penduduk dengan kejadian kusta di kecamatan jenggawah kabupaten jember. *J IKESMA*. 2012;8(2):98-107.
 58. Permenkes No. 1077/MENKES/PER/V/201
 59. Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002
 60. Nurcahyati S, N HB, Wibowo A. Sebaran Kasus Kusta Baru Berdasarkan Faktor Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Di Kecamatan Konang Dan Geger Kabupaten Bangkalan. *J wiyata*. 2016;3(1):92-99.
 61. Suyono. *Pokok Bahasan Modul Perumahan Dan Pemukiman Sehat*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI; 1985.
 62. Riska ratnawati. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Kusta (Morbus Hansen). 2016;VI.
 63. Suharmadi. *Perumahan Sehat, Sekolah Pembantu, Pemilik Higiene*. Bandung: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Sanitasi Pusat; 2005.